

STRATEGI USAHA PRODUK MASKER PENUTUP HIDUNG DAN MULUT DALAM PENGEMBANGAN INDUSTRI KREATIF

Sri Emy Yuli Suprihatin

Pendidikan Teknik Boga dan Busana

ABSTRAK

Pengembangan potensi industri kreatif dalam sektor ekonomi kreatif kedepannya akan tetap menjadi sebuah alternatif penting dalam meningkatkan kontribusi dibidang ekonomi. Usaha produk masker penutup hidung dan mulut memiliki potensi cukup besar dalam pengembangan industri kreatif, potensi ini didukung oleh kondisi udara kotor di kota-kota besar yang ada di Indonesia dapat mengganggu saluran pernafasan. Selain itu telah menjadi trend dengan munculnya masker bermotif yang unik dan menarik bagi remaja yang dibuat dengan tetap memperhatikan konstruksi anatomi manusia agar dipakai nyaman dan aman. Dalam penetapan strategi yang tepat pengembangan usaha masker hidung dan mulut dilakukan dengan analisis SWOT kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman.

Kata Kunci: Strategi Usaha, Masker Penutup Hidung dan Mulut

PENDAHULUAN

Tuntutan akan perekonomian yang lebih efisien menyebabkan kebutuhan akan inovasi semakin besar, sehingga dikembangkan konsep ekonomi kreatif untuk menjawab tuntutan tersebut. Ekonomi kreatif adalah konsep ekonomi yang mengandalkan kreativitas individu dalam mengoptimalkan daya saing yang dimiliki. Ekonomi kreatif pada prinsipnya adalah pengembangan sumber daya manusia yang bermutu tinggi dan didayagunakan sepenuhnya dalam pembangunan. Dalam teori produksi ada beberapa komponen input produksi yang diproses untuk menciptakan produktivitas seperti modal (capital), lahan (land), tenaga kerja (labor) dan teknologi (technology). Input ini yang harus didayagunakan dan dialokasikan dengan baik untuk mendorong penciptaan produktivitas. Wiko (Kamis, 8 Desember 2011). Salah satu industri kreatif yang potensial adalah produk masker unik dari sisi bahan

maupun kontruksinya. Hal ini sangat didukung oleh kondisi udara kotor di kota-kota besar yang ada di Indonesia dapat mengganggu saluran pernafasan. Hal ini menyebabkan banyak pengguna kendaraan sepeda motor memakai masker untuk mencegah terjadinya gangguan pernafasan. Saat ini telah menjadi trend dengan munculnya masker bermotif yang unik dan menarik. Penutup hidung dan mulut yang sering disebut masker ini dapat dijadikan peluang usaha yang menarik bagi para ibu rumah tangga.

Selain alasan untuk melindungi sistem pernafasan agar terhindar dari gangguan pernafasan, bagi sebagian besar anak muda menggunakan masker yang bermotif unik ini hanyalah sekedar untuk bergaya dan mengikuti trend saja. Jumlah pengguna sepeda motor yang meningkat dari tahun ke tahun merupakan peluang usaha yang menggiurkan. Pemberian motif atau pemilihan motif bahan baku menjadi daya tarik tersendiri bagi konsumen terhadap penutup hidung dan mulut atau masker ini. Motif masker ini sangat bermacam-macam, untuk anak-anak motifnya gambar lucu, untuk ibu-ibu atau wanita dewasa motif bunga-bunga dan untuk laki-laki biasanya polos atau tidak bermotif. Motif masker dapat diciptakan dengan mengikuti kemauan konsumen. Selain itu konstruksi masker penutup hidung dan mulut sendiri diciptakan sesuai konstruksi anatomi manusia, sehingga dipakai nyaman.

PEMBAHASAN

Rifki Amelia dalam tulisan Apa Itu Industri Kreatif? Menyampaikan pandangan tentang industri kreatif, menurut buku *Pengembangan Industri Kreatif Indonesia 2025*, definisi industri kreatif sering kali merujuk pada UK Department for Culture, Media, and Sport (DCMS) Task Force 1998, lembaga yang mengelola industri kreatif di Inggris. Departemen Perindustrian RI pun kemudian menggunakan definisi yang hampir serupa. Industri kreatif di Indonesia kemudian didefinisikan sebagai industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan, serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan melalui penciptaan dan pemanfaatan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut.

Dari definisi tersebut, pemerintah kemudian membagi industri kreatif ke dalam 14 subsektor, yakni:

1. Periklanan: jasa periklanan, termasuk produksi material iklan, kampanye relasi publik, dll.
2. Arsitektur: berkaitan dengan jasa desain bangunan, perencanaan biaya konstruksi, dll.
3. Pasar barang seni: perdagangan barang-barang asli, unik, dan langka lewat galeri, lelang, dll.
4. Kerajinan: berkaitan dengan kreasi produk dari tenaga pengrajin yang tidak diproduksi massal.
5. Desain: terkait dengan kreasi desain grafis, desain interior, desain produk, desain industri, dll.
6. Fashion: terkait dengan kreasi desain pakaian, desain alas kaki, dan aksesoris mode lainnya.
7. Video, film, dan fotografi: produksi video, film, dan jasa fotografi, termasuk proses distribusi.
8. Permainan interaktif: kreasi permainan komputer dan video yang bersifat hiburan, edukasi, dll.
9. Musik: kreasi/komposisi, pertunjukan, reproduksi, dan distribusi rekaman suara.
10. Seni pertunjukan: konten produksi pertunjukan, misal opera, musik teater, drama, tarian, dll.
11. Penerbitan dan percetakan: penulisan konten dan penerbitan buku, majalah, koran, jurnal, dll.
12. Layanan komputer dan piranti lunak: layanan komputer, olah data, piranti lunak, dll.
13. Televisi dan radio: kreasi konten acara, transmisi konten, *station relay*, dll.
14. Riset dan pengembangan: penemuan dan penerapan ilmu dan teknologi.

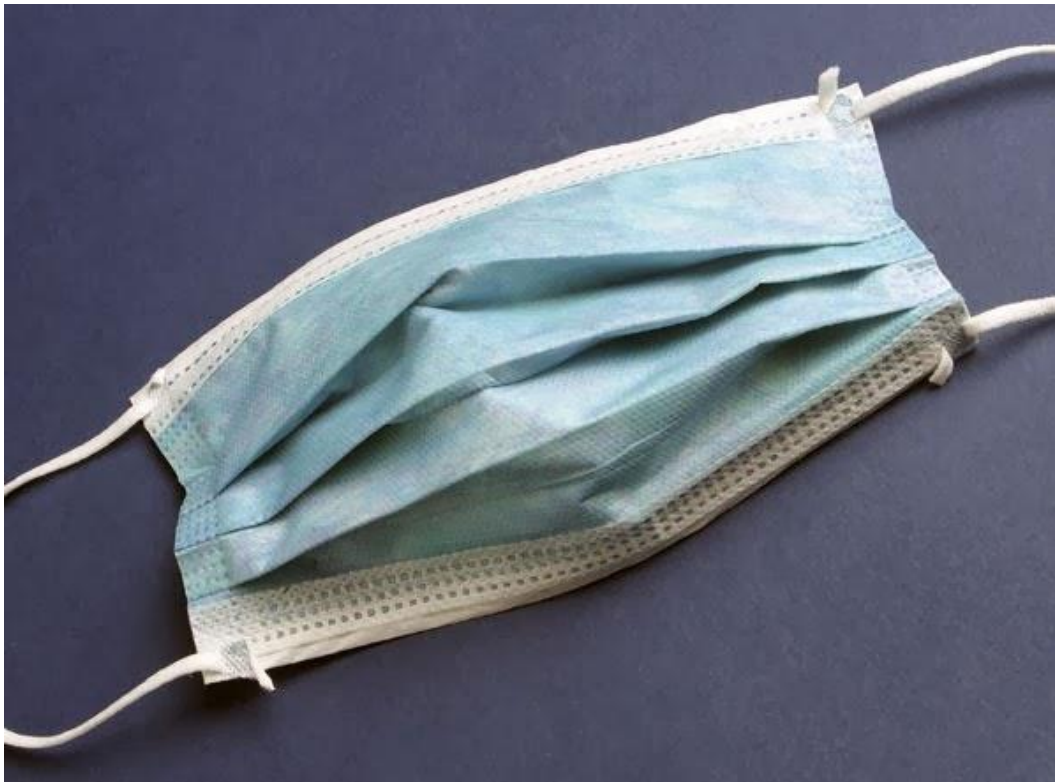
Dimana diantara 14 sub sektor industri kreatif yang dipetakan, sektor fesyen merupakan sektor yang paling dominan dalam segi kontribusinya pada pendapatan negara dan penyerapan tenaga kerja. Sektor fesyen saat ini telah memasuki fase yang sangat berkembang, dengan pemanfaatan teknologi tinggi sesuai dengan era teknologi

saat ini. Produk masker penutup hidung dan mulut sebagai salah satu bentuk *fashion merchandise* sangat potensial sebagai peluang usaha di industri kreatif, apalagi fenomena yang ada manusia membutuhkan udara dan oksigen yang bersih tanpa tercemar oleh gas-gas yang dapat membahayakan kesehatan. Seiring dengan perkembangan teknologi yang begitu pesat, rasanya sulit untuk sekarang ini kita bisa menghirup udara yang bersih. Apalagi untuk kita yang hidup atau tinggal di kota besar seperti. Menghirup udara yang bersih mungkin hanya bisa dinikmati pada pagi hari sebelum jam kerja atau sebelum kendaraan bermotor dihidupkan oleh para pemiliknya. Di Indonesia, jumlah kendaraan bermotor setiap tahunnya mengalami peningkatan. Peningkatan ini tentu saja akan menimbulkan dampak yang negatif bagi lingkungan, sebab kendaraan bermotor merupakan salah satu penyebab polusi atau pencemaran udara yang sangat membahayakan kesehatan. Selain masalah polusi udara, kesehatan kita pun terancam oleh penyakit yang mudah menular melalui udara seperti flu yang disertai batuk dan bersin-bersin. Walau penyakit ini masih dalam kategori penyakit ringan atau biasa, tapi kalau sampai menular dan berjangkit di tubuh kita tentu saja akan sangat mengganggu aktivitas kita. Dan penyakit yang berbahaya dan penularannya juga bisa terjadi melalui udara adalah penyakit TB Paru (TBC), maka masker penutup hidung dan mulut sangat diperlukan.

Jenis-Jenis Masker Penutup Hidung dan Mulut

a. *Masker biasa* atau yang dikenal dengan nama masker bedah (*surgical Mask*) yang dikenal masyarakat umum dengan tanda/ciri, biasanya memiliki bagian luar berwarna hijau muda dan bagian dalamnya berwarna putih serta memiliki tali/karet untuk memudahkan terpasang ke bagian belakang kepala atau telinga. Disebut masker bedah (*surgical mask*) karena biasanya dipergunakan oleh tenaga kesehatan ketika melakukan tindakan operasi dan efektif sebagai penghalang cairan dari mulut dan hidung sehingga tidak menkontaminasi sekeliling. Tetapi perlu diingat, masker ini tidak didesain untuk menyaring partikel dan mikroorganisme yang berukuran sangat kecil, termasuk virus influenza dan bakteri tuberkulosis. Oleh karena itu orang yang sehat tidak disarankan untuk

menggunakan masker jenis ini dan cukup hanya orang yang sakit saja. Namun masyarakat salah persepsi, orang sehat juga menggunakan masker ini. Seperti yang pernah disampaikan oleh dr. Dedi Suryatno, kepala Poliklinik DOTS RS. Hasan Sadikin Bandung, masker bedah efektif digunakan oleh pasien karena dapat menyaring percikan air liur atau dahak yang dikeluarkan oleh pasien. Bedanya bila orang sehat yang memakai masker tersebut. Mikroorganisme yang berukuran sangat kecil dan melayang-layang di udara dapat terjebak di dalam pori-pori masker tersebut. Bila mikroorganisme tersebut berakumulasi, dapat terhirup dan pada akhirnya masuk ke dalam saluran pernafasan.



b. Masker respirator N95

Masker jenis ini merupakan alternatif bagi orang sehat untuk berinteraksi dengan orang sakit. Masker ini disebut N95 karena dapat menyaring hingga 95 % dari keseluruhan partikel yang berada di udara. Bentuknya biasanya setengah bulat dan berwarna putih,

terbuat dari bahan solid dan tidak mudah rusak. Pemakaiannya juga harus benar-benar rapat, sehingga tidak ada celah bagi udara luar masuk.

Masker ini biasanya dipergunakan oleh tenaga kesehatan di bagian infeksi dan menular. Masker ini biasanya dipergunakan juga dipergunakan oleh petugas peternakan ketika terjadi wabah flu burung. Hanya saja masker N95 ini memiliki kekurangan antara lain bagi yang tidak terbiasa menggunakan, mungkin akan merasa gerah dan sesak sehingga hanya bertahan beberapa jam saja memakainya. Dan untuk mendapatkan masker ini agak sulit dan relatif mahal harganya.



c. Masker Motor

Masker motor ini melindungi kita dari polusi udara dan tentunya masih banyak kegunaan lainnya, diantaranya adalah:

1. Masker dapat menyaring debu, debu di udara sangat kotor dan ketika debu itu masuk kedalam sistem pernafasan kita otomatis itu akan mengganggu kesehatan tubuh kita.
2. Masker dapat melindungi kita dari panas matahari, meskipun masker adalah alat pelindung dengan ukuran yang kecil namun masker ini bisa melindungi wajah kita dari efek buruk sinar matahari.

3. Masker dapat menyaring gas atau partikel-partikel beracun lain yang bertebaran di udara seperti karbon monoksida, nitrogen dioksida, hidrokarbon, timbal dan karbon dioksida. Semua zat tersebut sangat berbahaya misalnya CO (Karbon monoksida), meskipun gas ini tidak berwarna, tidak berbau namun gas ini bersifat racun. Jadi kalau terhirup oleh manusia makan akan mengganggu sistem kerja tubuh kita

Pembahasan ini lebih pada masker penutup hidung dan mulut bagi orang sehat (masker respirator N95). Dalam strategi pengemabangan usaha masker penutup hidung dan mulut perlu dilakukan analisis SWOT kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Berikut analisis SWOT dalam penetapan strategi yang tepat dalam pengembangan usaha masker hidung dan mulut, yaitu:

1. *Kekuatan atau kelebihan (Strenght)*: a) usaha masker hidung dan mulut bukan merupakan industri padat modal, industri ini merupakan industri kecil yang tidak memerlukan biaya besar, sehingga semua orang mampu memulai dan menjalankan usaha ini; b) bahan baku mudah diperoleh, dengan cara mengumpulkan limbah perca dari usaha konfeksi. Dimana limbah perca biasanya hanya dibakar dan bila dibakar akan mencemari lingkungan; c) usaha produksi masker hidung dan mulut ini merupakan industri kreatif yang mampu mengadaptasi teknologi sesuai perkembangan kreativitas saat ini yaitu konstruksi dapat dibuat sesuai anatomi tubuh manusia.

2. *Kelemahan (Weaklless)*

Kelemahan dari industri masker mulut dan hidung: a) dukungan pemerintah belum maksimal atas usaha ini, b) rendahnya daya beli masyarakat, c) kepedulian makan kesehatan belummaksimal, d) adanya produk bajakan yang dijual dengan harga murah.

3. *Peluang (Opportunities)*

Peluang dari industri masker hidung dan mulut: a) konsumen potensial remaja yang senang akan hal baru, b) kreativitas dalam memadupadankan motif bahan agar konsumen tidak jenuh.

4. *Tantangan (Threats)*

Tantangan usaha masker saat ini sedang menjamur oleh karena itu produk harus dijaga kualitasnya, tantangan supaya pasar dikuasai dengan media promosi yang menarik.

Strategi Pengembangan Usaha Masker Hidung Mulut

Setelah memetakan data kekuatan (*Strenght*), kelemahan (*Weakness*), peluang (*Opportunities*) dan ancaman atau tantangan (*Treaths*) pada analisis SWOT, maka diperoleh beberapa alternatif strategi sebagai berikut:

Strategi: a) pemerintah harus turut serta mendukung pengembangan usaha masker hidung dan mulut melalui UKM dan dukungan modal serta mendukung kerjasama pemerintah dengan membina hubungan baik dan mengadakan kerjasama dengan pemerintah daerah (baik dinas kopperindang, pariwisata, b) pemerintah juga turut serta mengawasi pembajakan produk dan mengambil tindakan tegas untuk melindungi duplikasi, c) setiap usaha dimungkinkan memiliki ciri khas atas kreativitas agar usaha dapat bertahan dan berkembang, d) mengembangkan strategi promosi agar produk dapat dikenal masyarakat luas melalui peningkatan citra dengan cara promosi yang memanfaatkan perkembangan IT, e) memperluas *link* kerjasama maupun bisnis dengan daerah lain (mencari pasar potensial), f) meningkatkan kualitas produk, lebih berkreasi dalam warna, pola dan corak serta motif produk, g) membantu dan mempermudah hak paten (HaKI), h) meningkatkan penyuluhan akan pentingnya menjaga kesehatan dengan menggunakan masker penutup hidung dan mulut. Berikut masker penutup hidung dan mulut yang akan dikembangkan.









SIMPULAN

Usaha masker penutup hidung dan mulut potensial dikembangkan dalam rangka menunjang pertumbuhan ekonomi kreatif melalui analisis SWOT. Limbah konfeksi menjadi sumber daya bahan baku yang dapat dikembangkan secara ekonomis daripada hanya dibakar yang akan merusak lingkungan. Disain masker penutup hidung dan mulut dapat dikreasikan secara menarik namun tetap memperhatikan anatomi manusia.

REFERENSI

Dias Satriya, dkk. 2011. Strategi Pengembangan Industri Kreatif untuk Meningkatkan Daya Saing Pelaku Ekonomi Lokal. Makalah. Jurnal Aplikasi Manajemen, Vol.9, No.1, Januari 2011 Fakuhas Ekonomi Uni versitas Brawijaya

Rifki Amelia. Jumat, 06/06/2014 15:00 WIB. Jadi, Apa Itu Industri Kreatif?

Moelyono, M, 2010. *Menggerakkan Ekonomi Kreatif Antara Tuntutan dan Kebutuha*. Jakarta Rajawali Press

WIKO SAPUTRA. Kamis, 08 Desember 2011. *Ekonomi Kreatif dan Pembangunan di Indonesia*